

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua yaitu orang yang bertanggung jawab atas anaknya yang dilahirkannya, maka untuk menggapai tingkat pertumbuhan yang maksimal, orang tua merupakan objek utama bagi anak menjadi model, perbuatan, ataupun perilaku yang akan ditirukan anak (Eko hari dan Tutuk ningsih, 2020). Orang tua merupakan guru pertama bagi anak- anaknya. Serta orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari yaitu ibu, ayah.

2. Wali Murid

Wali murid/orang tua asuh adalah seseorang yang dituakan dan bertanggung jawab mengurus dan membantu seorang siswa. Dan seseorang yang ditugaskan mendampingi siswa serta menjadi wali murid di sekolah. Contoh seseorang yang disebut sebagai wali murid seperti, kakak kandung , kakek, nenek, tante, om, saudara ataupun orang terdekat keluarga (Eka KhoiruNisa dan Denas Hasman,2019).

3. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan perilaku dari orang tua berupa tanggung jawab akan melatih, mengasuh dan membimbing anak-anaknya akan mencapai tahapan tertentu yang dapat menghantarkan anak siap hidup dengan baik didalam pergaulan hidup di masa depan (Eko Hari dan Tutuk Ningsih,2020).

Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua sebagai berikut :
(Muthmainnah, 2012).

1. Mendampingi Anak

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya, meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak ketika dirumah seperti bermain, bercanda, atau melakukan hal-hal yang biasa dilakukan.

2. Menjalinkan Komunikasi Pada Anak

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dengan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon dari masing-masing pihak. melalui komunikasi orang tua dapat menyampaikan masukan, dukungan pada anak begitun sebaliknya.

3. Mengawasi Anak

Pengawasan mutlak diberikan kepada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak.

4. Mendorong atau Memotivasi Anak

Memberikan motivasi pada anak saat melakukan sesuatu akan menjadikan anak menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila belum berhasil maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

5. Mengarahkan/membimbing Anak

Sebagai orang tua wajib mengarahkan anak ke hal-hal yang baik, karna orang tua memiliki peran untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

a. Usia

Berdasarkan hasil Penelitian (Esti dkk,2021) menyatakan bahwa orang tua yang berusia 20-30 tahun masih dikatakan cukup muda sehingga untuk pengalaman berkeluarga apalagi mengurus anak masih dikatakan kurang.

b. Pendidikan dan Pekerjaan

Pendidikan dan pekerjaan juga dapat mempengaruhi peranan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Aktivitas pekerjaan diluar rumah dapat mengganggu perannya sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya semakin berkurang.

c. Sikap orang tua

Menurut Hasil Penelitian (Siagian dkk,2022) mengatakan bahwa mayoritas sikap orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak adalah kurang. Oleh karena itu sikap orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak sangat penting. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak. Sikap positif orang tua dalam masalah gigi pada anak dapat menimbulkan dampak yang positif pula pada tindakan orang tua terhadap anaknya sebaliknya apabila sikap negatif dari orang tua tentang masalah kesehatan gigi dan mulut anak dapat menghambat orang tua berperilaku positif dalam berperilaku pada anak.

d. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian (Lilis Banowati dkk, 2021) menyatakan bahwa masih banyak orang tua yang berperan kurang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Kondisi ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua dalam perannya sebagai orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.

B. Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, ketidaknyamanan karena penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI 2022).

2. Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut

Gigi adalah bagian tubuh yang paling keras dibanding yang lainnya. Strukturnya berlapis-lapis mulai dari email, dentin, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf dan bagian lainnya. Namun gigi merupakan bagian tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan yang terjadi akibat tidak memperoleh perawatan semestinya padahal kesehatan gigi sangatlah penting guna mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Sering sekali orang tua beranggapan bahwa gigi anak yang mengalami karies akan diganti dengan gigi permanen sehingga orang tua kurang peduli terhadap pemeliharaan gigi pada anak, padahal kenyataannya perawatan gigi dan mulut pada anak ikut menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Oleh sebab itu mulai membiasakan merawat gigi sejak dini. dengan beberapa cara seperti : mengurangi mengkonsumsi makanan manis dan melekat seperti coklat, permen, eskrim, menggosok gigi secara teratur dan dengan cara yang tepat serta menggunakan pasta gigi yang mengandung flour, mengkonsumsi buah dan sayur yang mengandung kalsium dan serat setiap hari, lalu datang ke pelayanan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali untuk dilakukan perawatan gigi (Endah Kusumawardani 2011:23-25).

a. Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak (Haritsa Umamei dkk, 2023)

1. Peran Orang Tua

Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak.

Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan orang tua juga harus mengajari cara merawat gigi yang baik dan benar pada anaknya.

2. Makanan kariogenik

Makanan yang manis lengket dan melekat pada permukaan gigi merupakan makanan yang berpengaruh pada kesehatan gigi. Ini berpengaruh akibat proses metabolisme oleh bakteri yang berlangsung lama sehingga menurunkan pH mulut untuk waktu lama. pH pada mulut akan berpengaruh terjadinya penyakit gigi.

3. Kebersihan rongga mulut

Kebersihan gigi dan mulut juga berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut semakin banyak akumulasi plak dan kalkulus di dalam mulut, menandakan semakin buruknya tingkat kebersihan gigi dan mulut.

b. Perilaku menyikat gigi

1) Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah Cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada gigi (HerryImran dan Niakurniawati,2018)



Gambar 2.1 Menyikat gigi

Sumber : Dr. Verury 2019

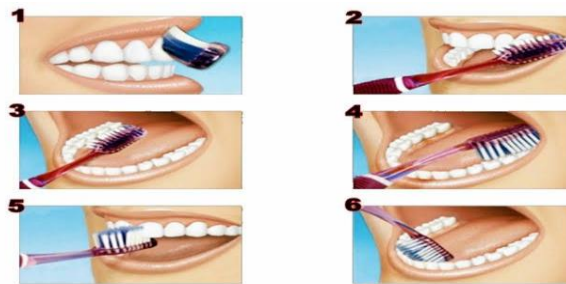
2) Frekuensi menyikat gigi

Menurut (Rachmat Hidayat 2016 : 83) waktu terbaik untuk menyikat gigi minimal adalah 2 kali dalam satu hari yaitu pagi dan malam sebelum tidur, menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan

ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami.

3) Cara Menyikat Gigi

Cara menyikat gigi yang baik dan benar (Rachmat Hidayat 2016:84).



Gambar 2.2 Cara Menyikat Gigi

Sumber : Ala Rezekika, 2019

- a. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor
- b. (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm).
- c. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
- d. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan memutar selama ± 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).
- e. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian belakang. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- f. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan seperti dicungkil ke arah keluar.
- g. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan maju mundur berulang-ulang.

- h. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.
- i. Menyikat dengan kekuatan sedang jangan terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi menipis sehingga menyebabkan gigi terasa ngilu.
- j. Setelah menyikat gigi, berkumurlah dengan air bersih.
- k. Sikat gigi dibersihkan dan disimpan tegak dengan kepala sikat berada diatas.

4) Pemilihan Sikat Gigi

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk menyikat gigi dan memilih sikat gigi yang baik. Syarat sikat gigi yang baik antara lain (Rachmat Hidayat 2016 : 108).



Gambar 2.3 Contoh Sikat Gigi

Sumber : Dental Gum, 2008

- a. Tangkai lurus agar mudah untuk di pegang
- b. Kepala sikat gigi kecil karena jika kepala sikat besar tidak dapat masuk ke bagian – bagian yang sempit dan dalam atau gigi belakang.
- c. Mempunyai bulu sikat gigi yang halus dan datar pemilihan bulu sikat yang halus dianjurkan agar tidak merusak email gigi dan gusi juga tidak akan terluka. Sikat gigi yang sudah lama dipakai, biasanya bulu-bulunya menjadi rusak susunannya Bulu

sikat yang sudah rusak tidak mampu membersihkan gigi secara maksimal.

5) Mengurangi makan manis dan lengket

Makanan manis merupakan makanan yang mengandung gula, contohnya seperti permen, coklat dan biscuit yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Karena makanan manis yang menempel pada gigi akan diubah dengan kuman-kuman yang ada di dalam mulut yang diubah menjadi asam. Asam yang menempel pada permukaan email akan melunakkan email, sehingga dengan mudah kuman untuk melubangi nya. (Rachmat Hidayat 2016 : 105)



Gambar 2.4 Makanan Manis dan Melekat

Sumber : Kompas Health, 2022

6) Mengonsumsi makanan berserat dan berair

Makanan berserat dan berair juga dapat membantu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut karena mempunyai daya pembersih gigi yang baik, seperti nanas, pir, apel, pepaya, semangka dan bengkoang. Cara ini merupakan selfclensing yang dilakukan dengan mengunyah buah-buahan yang mengandung banyak serat dan air.



Gambar 2.5 Buah-buahan berair dan berserat

Sumber : Amien Nulloh Ibrohim, 2023

- 7) Rutin Periksa Gigi 6 Bulan Sekali Ke Pelayanan Kesehatan Gigi
Tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan. Mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko tinggi bagi kesehatan gigi dan mulut.

C. Status Karies Gigi

Karies gigi merupakan kerusakan-kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin. Struktur email sangat menentukan proses terjadinya karies. Perjalanan karies mula-mula terjadi pada email. Bila tidak segera dibersihkan dan tidak segera diambil, karies akan menjalar kebawah hingga sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menimbulkan rasa sakit hingga mengakibatkan gigi tersebut bisa mati (Endah Kusumawardani 2011:24).

a. Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi

1. Gigi dan Saliva, bentuk gigi yang tidak beraturan dan air liur yang banyak dan kental dan menimbulkan plak, mempermudah terjadinya karies.
2. Adanya bakteri penyebab karies, bakteri yang menyebabkan karies adalah dari jenis *streptococcus* dan *lactobacillus*.
3. Makanan yang dikonsumsi, makanan yang mudah lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat.

Sementara itu faktor lain yang turut andil adalah tingkat kebersihan mulut, usia, sikap/perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut.

- b. Status karies adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman karies seseorang yang dihitung dengan menggunakan indeks DMF-T dan def-t (Puspita Kania dkk, 2017)

1. DMF-T

Adalah indeks yang digunakan pada gigi permanen untuk menunjukkan banyaknya gigi yang terkena karies. D (Decay) M (Missing) F (Filling).

2. def-t

Indeks def-t adalah angka yang digunakan untuk menentukan nilai status karies gigi yang dilakukan pemeriksaan pada gigi sulung yang mengalami karies dengan menghitung d (decay), e (extraction), f (filled). (Puspita Kania dkk, 2017)

d (decay) = Gigi yang telah caries dan masih bisa ditambal

e (extraction) = Gigi susu yang telah dicabut

f (filling) = Gigi yang telah ditambal

t (teth) = Jumlah gigi yang diperiksa



Gambar 2.2 def-t

Sumber : RS. Budi Kemuliaan, 2023

D. Pelaksanaan Pemeriksaan Untuk Penilaian def-t :

Pada pemeriksaan def-t dilakukan menggunakan alat sonde atau periodontal explorer dan kaca mulut.

- a. Dimulai dengan memeriksa rahang atas kanan hingga rahang kiri, dan dilanjutkan dengan memeriksa rahang bawah kiri hingga rahang bawah kanan dengan memeriksa seluruh permukaan gigi.
- b. Bila terdapat jumlah gigi yang terkena karies dan ditandai dengan adanya suatu kavitas (lubang) pada gigi, yang ditentukan berdasarkan

adanya sangkutan pada sonde pada kavitas tersebut. Secara visual ditandai dengan adanya warna coklat sampai dengan hitam dan masih bisa untuk ditambal adalah (decay).

- c. Jika terdapat gigi yang sudah dicabut adalah (extraction)
- d. Dan jika terdapat jumlah gigi yang sudah ditambal adalah (filled)

Tabel 2.1

RUMUS def-t

def-t = d + e + f

Tabel 2.2

KRITERIA def-t

NILAI	KRITERIA
0,0-1,1	Sangat Rendah
1,2-2,6	Rendah
2,7-4,4	Sedang
4,5-6,5	Tinggi
>6,6	Sangat Tinggi

E. Anak Prasekolah

1. Pengertian

Anak usia pra sekolah adalah anak usia (3-6 tahun) yang memiliki potensi yang besar untuk segera berkembang, potensi tersebut akan berkembang apabila diberikan layanan berupa kesempatan melakukan kegiatan motorik yang dilatih atau digunakan sesuai dengan perkembangan anak tersebut.

a. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut (Husnuziadatul Khairi, 2018) :

1) Perkembangan Jasmani (Fisik dan Motorik)

Perkembangan fisik motorik mengikuti pola perkembangan yang sama, apakah normal ataukah mengalami hambatan. Meskipun mengikuti pola yang sama, akan tetapi ada perbedaan laju

perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Oleh karena itu, tidak ada dua buah individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup, gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.

2) Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap, Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan yang akan dilalui oleh semua orang. Tahap pada anak usia 24 bulan -7 tahun berada pada tahap pra operasional, Tahap pra operasional merupakan tahap perkembangan kognitif anak usia pra sekolah yang berciri adanya penguasaan bahasa, kemampuan menggunakan, meniru, sekalipun cara berfikirnya sangat egosentris, memusat, dan tidak bias dibalik. Percepatan perkembangan kognitif terjadi pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak kemudian melambat dan akhirnya konstan disaat akhir masa remaja.

3) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat berkomunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semuacara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi.

Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi.

4) Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial. Pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Maka, ada pola sikap anak tentang minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan tertentu. Pada semua tingkatan usia, kelompok sosial memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan sosial. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan masa remaja awal.

5) Perkembangan Emosional

Setiap orang mengikuti pola perkembangan emosi yang sama, sekalipun dalam variasi yang berbeda. Variasi tersebut meliputi segi frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai macam emosi, serta usia pemunculannya yang disebabkan oleh beberapa kondisi yang memengaruhi perkembangan emosi. Oleh karena itu, emosi anak kecil tampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa.

Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya bersifat sementara laibil, dan emosi dapat diketahui melalui perilaku anak.

6) Perkembangan Spiritual

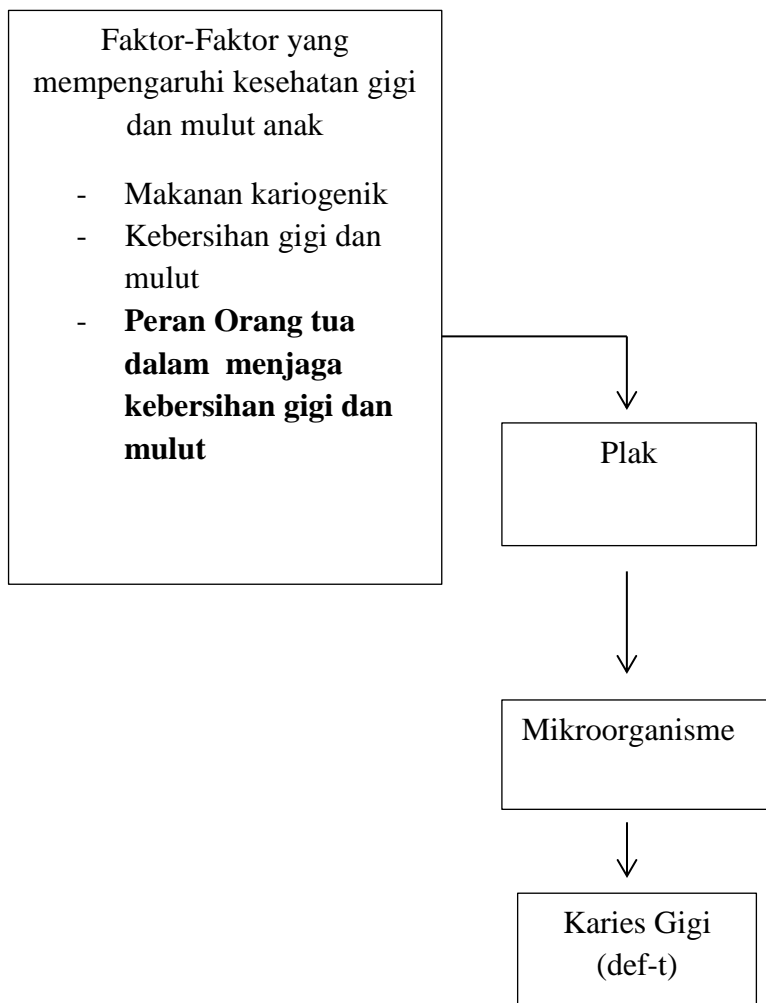
Perkembangan spiritual sangat bergantung pada lingkungan keluarga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terutama keturunan (orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang dimakannya. Oleh sebab itu orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak dan selalu memberikan asupan makanan yang baik.

F. Penelitian Terkait

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Setia Prasiskaa, Lilla Mariaa, Previta Zeisar Rahmawati di PAUD Dewi Sartika, 2021 di Desa Dinoyo Kecamatan Lowok Waru Kota Malang. Penelitian yang berjudul hubungan peran orang tua dengan teknik menggosok gigi yang baik dan benar pada anak usia prasekolah usia 4-6 tahun. Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden sebanyak 42 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Alat Ukur Penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data Penelitian menggunakan uji statistik Spearman dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan teknik menggosok gigi yang benar dan benar pada anak usia prasekolah usia 4-6 tahun di PAUD Dewi Sartika Desa Dinoyo, Kecamatan Lowok Waru, Kota Malang. Hasil analisis menunjukkan p value : $0,000 < : 0,05$; nilai (r) = 0,628 dengan nilai signifikansi 0,000. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada orang tua untuk meningkatkan perannya dalam membimbing dan mengawasi anak dalam menggosok gigi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Taruli Rohana Sinaga, Elsarika Damanik, Christina Roos Etty, Sarindah Sihalo, 2020 di (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. Penelitian yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang anaknya mengalami karies gigi dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 orang. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan cukup dengan frekuensi 50% dan anak mengalami karies gigi berat dengan frekuensi 60% dimana nilai $p = 0,012$; $p < 0,05$. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra

sekolah di taman kanak-kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. Sehingga diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan dan memelihara kesehatan gigi pada anak agar kejadian karies gigi pada anak pra sekolah dapat berkurang.

G. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi teori Faktor Kesehatan Gigi dan Mulut Anak (Harista Umamei dkk,2023) dan Teori Karies Gigi (Endah kusumawardani,2011)

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan hubungan antara konsep – konsep atau variabel – variabel lain dari masalah yang ingin diteliti (diamati) melalui penelitian yang dilakukan. Variabel sendiri mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain.

Berdasarkan hubungan atau perannya, variabel dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen (variabel terikat) yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi sebab terpengaruh (Vivid dekanawati dkk,2023) . Dalam penelitian ini variabel Independennya yaitu : Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Anak
2. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang sifatnya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sehingga variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini variabelnya yaitu : **def – t Anak**.



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

I. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan def – t murid Tk Ar – Rasyid.

H0 : Tidak ada hubungan antara peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan def – t murid Tk Ar – Rasyid.

J. Definisi Operasional

Tabel 2.3
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Independen Peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak	Peran Orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak, seperti : 1. Membimbing cara menyikat gigi yang baik dan benar, mengingatkan waktu menyikat gigi 2. Memperhatikan pola makan anak, 3. Mengajak anak pemeriksaan rutin 6 bulan sekali ke dokter gigi,	Kuisisioner	Observasi	Mengukur menggunakan kriteria kualitatif (yoseph dkk,2017) 1. Baik : 76-100 2. Cukup : 56-75 3. Kurang : <56	Ordinal

		4. Menjelaskan bahaya karies gigi pada anak				
2.	Dependensi def-t anak	def-t adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi sulung yang mengalami karies dengan menghitung d (decay) gigi yang karies, e (extraction) gigi yang dicabut, f (filling) gigi yang ditambal	-lembar pemeriksaan def-t -Alat OD	Melakukan pemeriksaan (def-t) dengan cara pemeriksaan pada semua gigi dan seluruh permukaan gigi	1.Sangat rendah : 0,0-1,1 2. Rendah: 1,2-2,6 3.Sedang: 2,7-4,4 4.Tinggi : 4,5-6,5 5. Sangat Tinggi : >6,6	Ordinal